BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia membutuhkan pendidikan sebagai bekal dalam menjalankan kehidupannya. Melalui pendidikan, manusia mampu mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya sehingga mampu memecahkan masalah yang muncul dalam kehidupannya. Pendidikan memiliki kemampuan untuk memberikan manusia kemampuan bersosialisasi, berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik dengan orang lain. Dengan demikian manusia memiliki kemampuan untuk meningkatkan taraf hidupnya baik secara ekonomi maupun sosial. Pendidikan tidak hanya mampu mengangkat kemuliaan manusia di hadapan manusia, tetapi juga di hadapan Allah SWT.

Mencari Ilmu/belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah, sebagaimana sabda Rasulullah SAW. yaitu:¹

طَلِبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Hadits tersebut menjelaskan bahwa semua orang diwajibkan menuntut ilmu, baik itu bagi muslim laki-laki maupun perempuan. Dalam Islam, pendidikan tidak hanya dilakukan dalam kurun waktu tertentu, tetapi dilakukan sepanjang zaman. Belajar adalah sesuatu yang berlangsung sepanjang kehidupan seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa menuntut ilmu dalam Islam merupakan suatu proses

¹ Imam Az-Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim terjemahan*, (Solo: Aqwam, 2019) 35

yang tiada akhir, sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT. dan Rasul-Nya.

Manusia membutuhkan sarana untuk berkomunikasi dengan Allah, yang dilakukan di antaranya beribadah, membaca Al-Quran dan berdoa.² Seseorang tidak memenuhi syarat untuk beribadah jika ia berhadad. Ia pun tidak bisa beribadah ketika pakaian atau tempat beribadah terkena benda najis. Islam adalah agama yang sangat memperhatikan dan mengutamakan kebersihan dan kesucian, baik terlihat dari lahir maupun batin bahkan setiap ibadah yang berasaskan Islam tidak sah dilakukan seseorang dalam keadaan kotor jiwa dan raganya, anjuran untuk selalu bersih tercantum dalam surah Al-Baqarah/2 ayat: 222 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ³

Berdasarkan ayat diatas, kebersihan itu sangat penting, Sehingga orang yang mensucikan atau membersihkan diri dengan mengusahakannya secara maksimal akan dicintai oleh Allah SWT. Dari *taharah* memiliki banyak nilai ibadah yang Allah berikan kepada kita apabila meniatkan untuk mengikuti sunah Nabi Muhammad Saw. Di samping itu, *Taharah* juga dapat kita ambil pelajaran bahwa aturan-aturan yang Allah syariatkan memberikan kebaikan bagi umatnya, sebagaimana seorang yang bersuci tidak hanya bernilai ibadah tetapi juga memiliki hikmah yang luar biasa dalam hal kesehatan.

² Hassan Ayyub, *Fiqh Ibadah*, (Depok: Fathan Prima Media, 2014) 5

³ Al-Qur'an dan Terjemahan Departemen Agama RI, 35

Taharah juga membersihkan segala sesuatu yang menghalangi shalat atau menghilangkan kotoran dan najis yang dapat menghalangi sahnya shalat, baik najis atau kotoran yang menempel pada badan atau di pakaian sebagai kunci untuk dapat melakukan ibadah, maka dapat dikatakan bahwa *taharah* memiliki kedudukan yang paling utama dalam beribadah. setelah seseorang memahami *taharah* dan menjalankannya dengan baik, ibadahnya akan berjalan dengan lebih baik, sehingga penting untuk mempelajari *taharah*.

Pentingnya pembelajaran *taharah* pada kurikulum pembelajaran agar peserta didik dapat mensucikan diri dengan baik dan benar. disamping itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk materi *taharah* untuk diajarkan kepada peserta didik, sangat penting dalam menunjang keterampilan dan kreativitas peserta didik.

Model pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran di kelas harus tepat sasaran serta mampu diterapkan secara baik oleh pendidik. Model pembelajaran yang baik adalah yang dikembangkan oleh pendidik dan dapat mendorong peserta didik untuk belajar dan mengembangkan potensinya secara maksimal. Kegiatan pembelajaran diharapkan tidak hanya mendengarkan dan menerima informasi yang disampaikan oleh pendidik, tetapi juga berdampak mendasar bagi minat peserta didik, menggunakan potensinya baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur untuk memperoleh pengetahuan, membangun sikap dan memperoleh keterampilan tertentu.

Pada pembelajaran fikih *taharah* pada pendidikan atau di sekolah tidak terlepas dengan metode pembelajaran, keberadaan metode pembelajaran sangat

membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran *taharah* diantara metode tersebut. seperti metode tanya jawab, metode ceramah dan masih banyak lagi metode lainnya, namun walaupun sekolah telah menerapkan metode pembelajaran dengan baik, selalu ada kendala dalam pembelajaran berlangsung.

Pentingnya pendidikan “*Education is a very important thing for the Indonesian.*”⁴ “*Education is primarily factor to advance the state and state’s future can be seen into what extent its commitment and society in providing education.*”⁵ Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Dengan berbagai kesempatan belajar, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diarahkan dan didorong pencapaian tujuan yang dicita-citakan.

Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar terletak di Desa Rantau Bujur Hilir di Hulu Sungai Utara adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang sederajat dengan SMP, namun di Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar ini lebih banyak pembelajaran keagamaan dari SMP, salah satunya pembelajaran *taharah*

Alasan memilih judul mengenai *taharah* berawal dari penulis melihat secara langsung adik penulis yang merupakan salah satu peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar yang berwudhu dengan terburu-buru, sehingga air tidak merata dan tidak mencapai batas-batas tertentu dalam

⁴ Muhammad Annas Budiarto dan Unik Haniah Salsabila, *Optimizing Islamic Education Toward the Golden Era of Indonesia*, (*Tafkir: Interdisciplinary Jurnal of Islamic Education*. Vol 3, No 1 2022) 2

⁵ A Syaifullah, dan Surawardi, *WASAKA Concept Implementation in Islamic Education Toward Banjar Society of South Kalimantan in 4.0 Era*, (*Khalifa, Journal of Islamic Education* : Vol. 4, No 1 2020) 33

berwudhu. Sama halnya dengan adik sepupu yang merupakan tetangga sendiri sekaligus teman sekelas dari adik penulis yang berwudhu tidak sempurna. Hal ini membuat penulis merasa tertarik untuk meneliti pembelajaran *taharah*, karena pembelajaran *taharah* ini terdapat pada mata pelajaran fikih kelas VII semester ganjil pada bab pertama.

Khusus materi *taharah*, pembelajaran tidak hanya sebatas pengetahuan dan pemahaman saja, tetapi dituntut pula untuk mengamalkan bahkan sebagian materi wajib dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian peserta didik Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar dalam menerima pengalaman belajar serta mendalami materi-materi pengajaran yang mudah diamati dan langsung dihadapi sehingga pengalaman-pengalaman tersebut akan lebih mengesan dan mudah dipahami.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru fikih sebelum penelitian di Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar dapat diketahui bahwa peserta didiknya memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada yang cepat memahami pembelajaran dan ada juga agak lambat sehingga perlu beberapa kali diulang dalam proses pembelajaran, ditandai dengan rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran dan peserta didik terlihat pasif ketika proses pembelajaran karena kebanyakan peserta didik hanya menjadi pendengar saja sehingga kurang aktivitas dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara di atas membuat penulis merasa tertarik untuk mengetahui proses pembelajaran *taharah* serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran *taharah* pada peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah

Mathla'ul Anwar. Berdasarkan dari latar belakang diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pembelajaran *Taharah* pada Peserta didik Kelas VII Mathla'ul Anwar di Hulu Sungai Utara ”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian yang akan diteliti yaitu:

1. Proses pembelajaran *taharah* pada peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran *taharah* pada peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran *taharah* pada peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran *taharah* Pada peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi (Kegunaan) dalam penelitian adalah hasil secara teoritis dan praktis akan di jabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran *Taharah*.
 - b. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi penelitian berikutnya yang ingin meneliti kembali masalah ini secara lebih mendalam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru Fikih menambah pengetahuan dan wawasan tentang proses yang ada dalam pembelajaran *Taharah*.
 - b. Bagi peneliti menambah pengetahuan dan pengalaman dalam dunia pendidikan terutama proses pembelajaran *Taharah* yang diselenggarakan di sekolah.
 - c. Bagi Perguruan tinggi menambah khazanah perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yang berkenaan dengan pemahaman *Taharah* oleh guru agama di sekolah.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah serta menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul yang penulis kemukakan maka perlu penulis tegaskan maksud

judul diatas terutama untuk hal-hal yang menjadi sasaran pembahasan dalam penelitian ini. Hal tersebut dapat penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan sebuah interaksi edukatif antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan lingkungan sekolah, dan guru dengan lingkungan sekolah. Sama halnya menurut Mardianto dkk, "*Learning is a purposeful activity that involves student and teacher activities.*"⁶

Menurut Sardiman, belajar ialah sebagai usaha perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengar, meniru dan lain-lain.⁷

Jadi pembelajaran yang dimaksud penulis disini adalah usaha memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman dan mendapatkan informasi atau menemukannya melalui interaksi antara peserta didik dan guru.

2. Taharah

Secara bahasa, *taharah* berarti bersih, "*thahura, thuhuran dan thaharatan*" berarti suci dari kotoran dan najis, *Taharah* adalah mengerjakan sesuatu yang dengannya kita boleh mengerjakan shalat, seperti wudhu, mandi wajib, tayamum, dan menghilangkan najis.⁸

⁶ Mardianto, dkk. *Development of Addie Model for Chapter Taharah Learning Based on Game Applications in Junior High School*, (*Nazhrura: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.5 2022) 544

⁷ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010) 20

⁸ Suad Ibrahim Shalih, *Fiqh Ibadah Wanita*, (Jakarta: Amzah, 2011) 83

Taharah yang dimaksud penulis di atas adalah mensucikan diri bagi setiap muslim pada saat melakukan hal-hal tertentu contohnya seperti shalat. *Taharah* dalam penelitian ini meliputi wudhu, mandi wajib dan tayamum.

- a. Wudhu adalah membasuh sebagian anggota badan dengan syarat dan rukun tertentu setiap akan melakukan ibadah terutama shalat dan ibadah lainnya. Wudhu diawali dengan niat dan diakhiri dengan membasuh kedua kaki dari bawah hingga mata kaki.⁹
- b. Mandi wajib adalah menghilangkan najis pada badan dan menyampaikan air keseluruh tubuh secara merata.
- c. Tayamum merupakan pengganti wudhu maupun mandi yang merupakan sebuah *rukhsah*, sehingga manusia dapat melakukan shalat dan ibadah lainnya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan adalah proses pembelajaran *taharah* sebagaimana seorang guru fikih harus mampu dalam pembelajaran *taharah* pada peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan telaah terhadap karya ilmiah terdahulu. Di antara kajian pustaka yang penulis temukan adalah:

1. Skripsi oleh Didi Pramadi yang dilakukan pada tahun 2021, dengan judul
“Problematika Pembelajaran Taharah pada Santri Tahfizh Nurul Anam

⁹ Ali Abdullah, *Panduan Shalat Lengkap Sesuai Tuntunan Rasulullah SAW*, (Yogyakarta: PT. Benteng Pustaka, 2016) 19

*Banjarmasin*¹⁰. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa problematika pembelajaran *taharah* pada santri Tahfizh Nurul Anam Banjarmasin meliputi perbedaan karakteristik santri, kurangnya perhatian santri terhadap materi pembelajaran, keterlambatan santri dalam mengikuti pembelajaran, perbedaan daya tangkap dan metode pembelajaran yang tidak bervariasi.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Didi Pramadi, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun persamaannya ialah sama-sama mengkaji tentang pembelajaran *taharah*. sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Didi Pramadi ini ialah tentang problematika pembelajaran pada Santri Tahfizh sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih terfokus kepada proses pembelajaran *taharah* pada peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar.

2. Skripsi oleh Linda, yang dilakukan pada tahun 2020, dengan judul “*Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Taharah*”¹¹. Berdasarkan hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam pembelajaran *taharah* seperti wudhu, mandi janabah, tayamum dan istinja.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Linda, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun

¹⁰ Didi Pramadi, “Problematika Pembelajaran *Taharah* pada Santri Tahfizh Nurul Anam Banjarmasin”. *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari: 2021

¹¹ Linda, “Nilai-nilai pendidikan Islam dalam *Taharah*” *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry: 2020

persamaannya ialah sama-sama mengkaji tentang pembelajaran *taharah*. sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Linda ini ialah tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam pembelajaran *taharah* sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih terfokus kepada proses pembelajaran *taharah* pada peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar.

3. Skripsi oleh Siti Zulfa, yang dilakukan pada tahun 2019, dengan judul “Penerapan Ibadah *Taharah* Pada Anak Difabel kelas XI di (SMALB) SLB Negeri 2 Banjarmasin”¹². Adapun hasil dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penerapan ibadah *taharah* pada anak difabel, mengetahui hambatan-hambatan yang dialami oleh guru maupun anak difabel saat penerapannya, serta mengetahui solusi-solusi dalam menghadapi hambatan-hambatan tersebut pada peserta didik kelas XI di (SMALB) SLB Negeri 2 Banjarmasin.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Siti Zulfa, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun persamaannya ialah sama-sama meneliti materi *taharah* pada pembelajaran fikih. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini untuk mengetahui penerapan ibadah *taharah* pada anak difabel kelas XI di (SMALB) SLB Negeri 2 Banjarmasin. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih berfokus pada proses pembelajaran *taharah* pada peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar.

¹² Siti Zulfa, “Penerapan Ibadah *Taharah* Pada Anak Difabel kelas XI di (SMALB) SLB Negeri 2 Banjarmasin” *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari: 2019

Berdasarkan beberapa penelitian yang terdahulu dapat dilihat bahwa hasil penelitian yang diperoleh sama-sama mengkaji tentang pembelajaran *taharah* namun ada juga yang mengkaji tentang problematika, nilai-nilai pendidikan Islam bahkan sampai penerapan ibadah *taharah*. Hanya saja dalam penelitian terdahulu tidak ditemukan judul yang lebih spesifik terkait dengan penelitian yang penulis ambil dan bedanya dengan penelitian yang terdahulu, pada penelitian ini penulis mengangkat proses pembelajaran *taharah* yang mana dalam penelitian ini mengkaji tentang proses guru dalam membawa pembelajaran *taharah*, dengan judul penelitian Pembelajaran *Taharah* Pada peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar.

G. Sistematika penulisan

Peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini. Skripsi ini terbagi menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian teori yang terdiri dari pengertian pembelajaran dan pembelajaran *taharah*, dasar hukum, tujuan, ruang lingkup *taharah*, pembelajaran *taharah*, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran.

Bab III Metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, berisikan hasil penelitian dan analisis data.

Bab V Penutup, berisikan simpulan dan rekomendasi